

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Jepang adalah bahasa yang memiliki banyak keunikan. Salah satunya terletak pada huruf yang digunakan. Huruf dalam bahasa Jepang disebut *moji*, meliputi huruf *kanji*, *hiragana*, *katakana* dan *romaji* serta angka-angka *arabiaji*.

Huruf awalnya dibawa ke Jepang dengan media manuskrip Cina melalui Korea pada abad ke empat. Karena sebelumnya tidak ada sistem penulisan dalam bahasa Jepang, huruf-huruf tersebut kemudian digunakan oleh bangsa Jepang untuk menuliskan bahasa mereka. Karakter/huruf Cina tersebut digunakan hanya secara fonetik untuk melambangkan satu silabel bahasa Jepang, tanpa mengadaptasi maknanya. Dengan cara seperti ini, kemudian semua kata bahasa Jepang dapat dilambangkan dari huruf-huruf Cina tersebut. Tetapi karena setiap kata harus ditulis dengan beberapa kanji yang terdiri dari banyak sekali coretan, mereka menyederhanakan gaya penulisan *kaisho* menjadi *sousho*. Lalu pada akhir jaman Nara (710-794) dan selama jaman Heian (794-1185) pelambangan silabel tersebut terus mengalami penyederhanaan yang diiringi dengan peningkatan nilai estetis. Akhirnya terbentuklah pelambangan bunyi yang mewakili seluruh silabel yang digunakan dalam bahasa Jepang. Pelambangan silabel ini sekarang dikenal dengan istilah hiragana. Sebelumnya dikenal dengan sebutan *onnade* (tangan wanita), karena huruf ini pertama kali digunakan oleh wanita-wanita dari zaman Heian dalam menulis surat dan karya sastra. Sebagaimana kita ketahui bahwa pada jaman

tersebut studi terhadap sastra Cina hanya boleh dilakukan oleh laki-laki. Kaum wanita, dilarang memperlajarinya. Akibatnya wanita tidak banyak mengenal kanji, hingga akhirnya dari tangan wanita-wanita tersebut terlahir huruf hiragana yang terbentuk dari penyederhanaan huruf Kanji.

Pada bahasa Jepang modern huruf hiragana memiliki kedudukan yang tinggi dalam bahasa Jepang. Dalam buku Pengantar Linguistik Bahasa Jepang, Sudjianto menuliskan bahwa, huruf hiragana dapat berfungsi untuk menuliskan kata-kata yang dapat dituliskan dengan kanji. Huruf hiragana dipakai untuk menulis bagian kata yang termasuk *yongen* yang dapat mengalami perubahan (*okurigana*). Hiragana dipakai untuk menulis partikel (*joshi*). Hiragana dipakai pula untuk menulis verba bantu (*joudoushi*). Huruf hiragana juga digunakan untuk menulis prefiks atau sufiks yang tidak ditulis dengan kanji. (Sudjianto, 2004:79)

Di Indonesia tingkat pengajaran bahasa Jepang di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas memiliki keberagaman. Tingkat pengajaran tersebut telah disesuaikan dengan tujuan dari pembelajar itu sendiri. Sebagai contoh pada sekolah kejuruan yang pengajarannya berorientasi pada industri kepariwisataan, bahasa Jepang yang diajarkan adalah bahasa Jepang praktikal yang juga berorientasi pada industri pariwisata. Misalnya bahasa Jepang yang digunakan pada biro perjalanan, hotel, pemanduan wisata dan sebagainya. Lain halnya dengan bahasa Jepang di SMU, pengajaran bahasa Jepang di SMU lebih bersifat umum, dan tidak berorientasi pada bidang tertentu. Dan cenderung berisi pengetahuan dan kemampuan dasar bahasa Jepang.

Di sebagian besar sekolah yang terdapat bahasa Jepang dalam kurikulumnya, pengajaran hiragana pun beragam. Ada sekolah-sekolah yang mengajarkan dan menggunakan huruf hiragana dalam pelajaran bahasa Jepang, ada pula yang tidak. Hal ini sangat disayangkan oleh penulis, dikarenakan huruf hiragana memiliki kedudukan yang penting dalam bahasa Jepang. Pada sekolah-sekolah yang di dalamnya terdapat pengajaran hiragana pun, belum tentu siswa-siswanya menguasai dengan baik huruf hiragana. Fakta yang terjadi saat ini adalah siswa yang mempunyai kemampuan menulis dan membaca huruf hiragana pun sangat sedikit. Menurut penulis hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian terhadap pengajaran hiragana atau metode dan sistem pengajaran yang konvensional, kuno, dan tidak inovatif. Untuk itu diperlukan pengajaran hiragana yang menarik, interaktif, dan menyenangkan bagi para siswa. Supaya pengajaran hiragana bisa menjadi lebih optimal.

Diantara sekolah menengah kejuruan kegiatan pembelajaran bahasa Jepang yang menarik perhatian penulis adalah SMK SMIP YPPT Bandung. SMK YPPT Bandung adalah sebuah Sekolah Menengah Kejuruan yang menitikberatkan industri pariwisata dalam Kegiatan Belajar dan Mengajarnya. Kegiatan Belajar Mengajar bahasa Jepang di sekolah ini pun dilaksanakan dengan berorientasi kepada kurikulum SMK industri pariwisata.

Kegiatan Belajar Mengajar bahasa Jepang di SMK YPPT sudah cukup lama dilaksanakan. Pembelajaran huruf hiragana pun mulai diajarkan semenjak siswa menduduki bangku kelas satu, tetapi tidak ada perhatian khusus mengenai proses dan

hasil dari pengajaran huruf hiragana di sini. Dan sangat disayangkan, banyak siswa di SMK SMIP YPPT Bandung yang menyatakan bahwa huruf hiragana sangat sulit untuk dimengerti, penulis telah melakukan observasi dengan cara wawancara yang membuktikan bahwa sebagian besar siswa mengatakan bahwa huruf Hiragana sulit. Pengajaran hiragana hanya disisipkan pada jam pelajaran biasa tanpa metode dan kiat-kiat pendukung, seperti guru hanya menjelaskan di papan tulis cara menulis dan membacanya saja. Hal ini sangat disayangkan oleh penulis, mengingat kedudukan huruf hiragana yang sangat penting dalam pembelajaran maupun dalam bahasa Jepang sendiri.

Berdasarkan pada hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penerapan teknik mengingat Kanji dengan Mnemonik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan belajar Kanji, yang berjudul Kontribusi Penerapan Teknik Mengingat Kanji dengan Mnemonik terhadap hasil belajar Kanji, yang ditulis oleh Dwi Sumara Hati (2006). Penulis berpikir ingin menerapkan teknik tersebut yang digunakan sebagai salah satu cara pengajaran huruf Hiragana.

Untuk mendapatkan hasil pengajaran dan pembelajaran hiragana yang baik diperlukan satu metode sistematis yang dapat merangsang kognitif dan psikomotorik siswa supaya terlibat langsung dalam pengajaran. Untuk itu penulis menyusun suatu model pengajaran huruf hiragana yang sistematis untuk diperlakukan pada suatu obyek. Model pengajaran tersebut merupakan metode pengajaran hiragana dengan menggunakan teknik mengingat mnemonik untuk diperlakukan pada siswa-siswa SMK SMIP YPPT Bandung. Metode tersebut disusun sedemikian rupa dengan urutan tertentu

yang korelatif, supaya dapat menjaga perhatian dan interaksi siswa terhadap materi.

Model pengajaran tersebut memiliki urutan sebagai berikut:

1. Mengajarkan huruf hiragana satu demi satu dan memerintahkan siswa untuk mencoba menuliskannya di buku masing-masing. Sembari menjelaskan huruf hiragana secara mnemonik, pengajar mendekati siswa untuk memeriksa hasil penulisan siswa, dan memperbaiki jika masih terdapat kesalahan.
2. Sesudah mengajarkan 5 huruf hiragana, pengajar mengajak siswa untuk bermain tebak huruf dengan menggunakan kartu huruf. Ini dilaksanakan dengan urutan kelas-grup-individu.
3. Setelah bermain tebak huruf, pengajar memerintahkan siswa untuk membaca kosakata-kosakata yang terbentuk dari huruf hiragana yang telah dipelajari, yang sebelumnya telah disiapkan oleh pengajar.
4. Setelah membaca lembar kosakata, pengajar memerintahkan siswa untuk menulis huruf hiragana di depan kelas.
5. Ulangi langkah-langkah di atas pada lima huruf selanjutnya secara akumulatif. Selesaikan setelah mengajarkan 15 huruf.
6. Memberikan permainan (*games*) kosakata bahasa Jepang.

Berdasarkan pengalaman penulis, model pengajaran di atas cukup efektif untuk pengajaran hiragana di kelas, dengan jumlah siswa sedikit atau menengah. Tetapi

efektifitas tersebut belum diujikan secara ilmiah. Untuk itu penulis hendak mengadakan penelitian yang berjudul **“EFEKTIFITAS PENGAJARAN HURUF HIRAGANA DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK MNEMONIK TERHADAP SISWA KELAS SATU DI SMK SMIP YPPT Bandung TAHUN AJARAN 2009/2010.”**, dengan harapan hasil penelitiannya bisa menjadi referensi pengajaran hiragana pada berbagai kegiatan belajar mengajar bahasa Jepang.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya menganalisis efektifitas pengajaran huruf bahasa Jepang.
- b. Penulis meneliti model pengajaran bahasa Jepang.
- c. Penulis melakukan eksperimen pada obyek pembelajar bahasa Jepang.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tetap berjalan sesuai dengan permasalahan yang dibahas dan tujuan yang hendak dicapai, penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya menganalisis efektifitas pengajaran huruf hiragana bahasa Jepang.
- b. Penelitian ini hanya menganalisis model pengajaran hiragana dengan metode yang telah ditentukan. Yaitu teknik mengingat huruf Hiragana dengan

menggunakan Mnemonik.

- c. Penelitian ini hanya menganalisis pengajaran huruf hiragana bahasa Jepang pada obyek siswa kelas 1 di SMK “SMIP YPPT” Bandung.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan sebelumnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji efektifitas pengajaran huruf hiragana bahasa Jepang dengan menggunakan teknik mengingat mnemonik.
2. Untuk membandingkan efektifitas model pengajaran hiragana teknik mengingat mnemonik dengan pengajaran konvensional.
3. Untuk mendapatkan satu metode pengajaran hiragana yang efektif, dalam rangka mengembangkan pengajaran bahasa Jepang.

Manfaat dari penelitian ini secara khusus adalah supaya diperoleh suatu model pengajaran hiragana yang baik yang dapat digunakan oleh para pengajar bahasa Jepang dimanapun. Sedangkan manfaatnya secara umum adalah agar penelitian ini kelak dapat memberikan sumbangannya pada perkembangan pendidikan bahasa Jepang.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis mencoba mendefinisikannya sebagai berikut:

1. “Efektifitas adalah ada efeknya (pengaruhnya, akibatnya, kesannya).” (Azis,2009:3).
2. Pengajaran adalah upaya pemanfaatan atau penggunaan ilmu yang didapat untuk meningkatkan keterampilan, bakat dan potensi yang dimiliki seseorang untuk menghadapi kemajuan jaman dan sebagai bekal seseorang bersaing dalam kehidupan.
3. Hiragana adalah huruf-huruf yang berbentuk seperti あ、い、う、え、お, dan sebagainya. Huruf hiragana terbentuk dari garis-garis atau coretan-coretan yang melengkung (*kyokusenteki*). (Iwabuchi, 1989:229)
4. Mnemonik adalah alat bantu ingatan otak dan/atau belajar otak yang umumnya berfungsi untuk mengingat, tapi bisa berbentuk visual, kinetik atau juga audio. Mnemonik bergantung pada asosiasi antara susunan yang mudah diingat yang dapat dihubungkan dengan input (data) yang hendak diingat. Hal ini berdasar pada suatu pandangan bahwa pikiran manusia bisa lebih mudah mengingat hal yang bersifat ruang, pribadi, mengejutkan, lucu atau sebaliknya penuh makna, ketimbang hanya urutan (input) yang samar.

E. Anggapan Dasar

Anggapan dasar adalah suatu teori baik yang sudah baku maupun berupa rangkuman/kesimpulan yang digunakan sebagai dasar untuk berpijak dimulainya kegiatan penelitian tersebut (Dedi Sutedi, 2005:32). Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah: dengan menggunakan teknik mnemonik, pembelajar akan memperoleh

penguatan dalam hal mengingat huruf Hiragana bahasa Jepang.

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris, hipotesis sering disebut *statement of theory in testable form* atau *tentative statemen about reality*.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho: Penggunaan teknik mengingat mnemonik sebagai media penguatan mengingat huruf Hiragana bahasa Jepang tidak memberikan kontribusi terhadap hasil pembelajaran huruf Hiragana.

Hk: Penggunaan teknik mengingat mnemonik sebagai media penguatan mengingat huruf Hiragana bahasa Jepang memberikan kontribusi terhadap hasil pembelajaran huruf Hiragana.

G. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Agar penelitian berjalan dengan baik, maka digunakan suatu metode penelitian. Metode penelitian merupakan prosedur dan langkah kerja yang digunakan dalam kegiatan penelitian pendidikan mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data, sampai pada tahap pengambilan kesimpulan. (Sutedi, 2004:21)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Yang

dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. (Sugiyono, 2009:107)

2. Obyek Penelitian

Obyek pada penelitian ini adalah siswa kelas 1 SMIP YPPT Bandung tahun ajaran 2009/2010. Dipilih obyek tersebut karena siswa kelas 1 dari sekolah yang bersangkutan belum menguasai huruf hiragana sebelumnya. Kelas eksperimen dan kelas kontrol akan diambil dari populasi yang sama secara acak, supaya diperoleh sampel yang representatif.

3. Langkah-langkah

Langkah-langkah analisis data yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Tahap persiapan

Menyusun jadwal kegiatan

Mempersiapkan sarana dan prasarana

Menyusun materi pengajaran huruf hiragana

Mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pengajaran

Mengumpulkan sampel dari populasi

2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan pre-test

Pelaksanaan dari model pengajaran hiragana

Pelaksanaan post-test

Evaluasi hasil pre-test dan post-test dari kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3. Tahap penyimpulan

Menyimpulkan hasil evaluasi dari pengajaran metode konvensional

Menyimpulkan hasil evaluasi dari pengajaran metode yang dijadikan eksperimen

Menarik kesimpulan mengenai efektifitas pengajaran huruf Hiagana Mnemonik dan perbandingannya.

H. Sistematika Pembahasan

Penulis akan menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan penulis susun sedemikian rupa agar didapat gambaran mengenai penelitian yang akan penulis lakukan. Pada bab ini penulis akan menjelaskan latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah yang akan diteliti, tujuan dan manfaat penelitian, Kajian pustaka, metode penelitian masalah yang akan diteliti, dan sebagainya.

BAB II LANDASAN TEORITIS

Pada bagian ini, penulis menyajikan teori-teori dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian ini. Baik menyangkut penelitian maupun menyangkut pengajaran bahasa Jepang.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ke 3, akan dijelaskan bagaimana metode dan pengolahan data yang akan

digunakan pada penelitian ini.

BAB IV ANALISIS DATA

Setelah data dikumpulkan, penulis akan menginterpretasikan data yang diperoleh dari sampel yang dijadikan obyek. Pada akhir bagian ini, data dikumpulkan dan dikelompokkan sesuai dengan sifatnya masing-masing.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah semua data dianalisa, dikaji dan dikelompokkan, baru kemudian ditarik kesimpulan-kesimpulan secara induktif mengenai permasalahan yang diteliti.

